

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini penulis telah mengkaji dan menelaah penelitian sebelumnya yang dibuat oleh penulis lain. Terdapat beberapa penelitian yang dapat dijadikan bahan referensi tambahan peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini diantaranya:

- Asri Setiani, Nurul Yulinar dan Rahmawaty. Jurnal LENSEA Vol.1

¹Universitas Pramita Indonesia tahun 2019 dengan berjudul “Komunikasi interpersonal yang berlangsung antara dosen pembimbing utama skripsi dan mahasiswa tingkat akhir ilmu komunikasi Universitas Pramita Indonesia Tangerang”. Tujuan peneliti adalah untuk menyelidiki fenomena yang muncul selama bekerja sebagai pembimbing skripsi di bidang studi komunikasi di Universitas Pramita. Teori yang digunakan teori Komunikasi interpersonal oleh Devito. Bentuk penelitian komunikasi menggunakan metode kualitatif bersifat deskriptif, data yang digunakan yaitu wawancara dan observasi. Hasil penelitian intensitas komunikasi yang tidak efektif dosen dan mahasiswa saat komunikasi terhambat saat pemesanan waktu disebabkan sikap dosen yang kurang empati dan sulit meluangkan waktu.

¹ Asri Setiani, Nurul Yulinar dan Rahmawaty “Komunikasi interpersonal yang berlangsung antara dosen pembimbing utama skripsi dan mahasiswa tingkat akhir ilmu komunikasi Universitas Pramita Indonesia Tangerang” Jurnal LENSEA Vol.1 Universitas Pramita Indonesia tahun 2019

- Fatmawati. Jurnal JURKAM Vol.1 Universitas Islam Negeri Ar-Raniry tahun 2017 dengan berjudul “Analisis kualitatif kecemasan berkomunikasi mahasiswa dengan dosen pembimbing dalam proses bimbingan skripsi”. Tujuan penelitian ini menganalisis kecemasan berkomunikasi mahasiswa dengan dosen pembimbing dalam proses bimbingan skripsi. Teori yang digunakan ialah Teori komunikasi oleh Devito. Bentuk penelitian komunikasi menggunakan metode kualitatif bersifat deskriptif, data yang digunakan yaitu wawancara mendalam dan observasi. Hasil penelitian adalah kecemasan komunikasi yang dialami oleh responden berbeda-beda. Penelitian ini dapat dilihat berdasarkan faktor Powell dan Powell (2010) dan DeVito (2012) yang mempengaruhi kecemasan komunikasi.²

- Nadhiratul Fadhilah, Rahmat Saleh, Zakirah Azman. Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Vol. 7 Universitas Syiah tahun 2022 dengan berjudul “Persepsi mahasiswa terhadap komunikasi antarpribadi dosen pembimbing dan mahasiswa terhadap komunikasi antarpribadi dosen pembimbing dan mahasiswa dalam bimbingan skripsi”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui interaksi antara dosen dan mahasiswa selama pembimbingan skripsi dan untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat komunikasi mahasiswa dengan dosen pembimbing skripsi di program studi Ilmu Komunikasi USK. Teori yang digunakan adalah teori komunikasi sirkular yang dikembangkan oleh Wilbur Schram. Dalam studi komunikasi ini digunakan metode deskriptif kualitatif,

² Fatmawati “Analisis Kualitatif Kecemasan Berkomunikasi Mahasiswa Dengan Dosen Pembimbing Dalam Proses Bimbingan Skripsi” Jurnal JURKAM Vol.1 Universitas Islam Negeri Ar-Raniry tahun 2017

wawancara mendalam dan observasi digunakan sebagai data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi antara dosen dan mahasiswa terjalin dengan gaya komunikasi yang berbeda yaitu pasif, agresif dan persuasif. Dosen dan mahasiswa juga menghadapi kendala dalam proses pengendalian skripsi yaitu proses komunikasi yang hanya dipimpin oleh dosen (satu arah) dan intensitas pertemuan yang belum optimal.³

- Nur Rizqiyah Al Karimah. Prosiding Konferensi Nasional Komunikasi Vol.02 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tahun 2018 dengan berjudul “Komunikasi Interpersonal Dosen Pembimbing dalam Meningkatkan Kualitas Skripsi Mahasiswa”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui mengapa sering terjadi kesalahpahaman (miskomunikasi) antara pembimbing skripsi dengan mahasiswa yang dipimpinnya, yang dilakukan melalui penelitian lapangan. Teori yang digunakan adalah teori komunikasi interpersonal Devito. Dalam bentuk penelitian komunikasi digunakan metode deskriptif kualitatif, materinya berupa wawancara, penelusuran dokumen dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa membangun hubungan yang baik antara dosen dan mahasiswa dapat meningkatkan kualitas skripsi. Komunikasi interpersonal dicapai melalui penggunaan lima sikap positif, yaitu: keterbukaan, empati, saling mendukung, sikap positif dan kesetaraan⁴.

³ Nadhiratul Fadhilah, Rahmat Saleh, Zakirah Azman “Persepsi mahasiswa terhadap komunikasi antarpribadi dosen pembimbing dan mahasiswa terhadap komunikasi antarpribadi dosen pembimbing dan mahasiswa dalam bimbingan skripsi” Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Vol. 7 Universitas Syiah tahun 2022

⁴ Nur Rizqiyah Al Karimah “Komunikasi Interpersonal Dosen Pembimbing dalam Meningkatkan Kualitas Skripsi Mahasiswa” Prosiding Konferensi Nasional Komunikasi Vol.02 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tahun 2018

- Puput Citra Yulia, Henny Afrianti, Vethy Octaviani. Jurnal Professional FIS UNIVED Vol. 2. Universitas Dehasen Bengkulu tahun 2015 dengan judul “Pengaruh komunikasi interpersonal mahasiswa dan dosen pembimbing skripsi terhadap gejala stres mahasiswa dalam menyusun skripsi”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh komunikasi antara mahasiswa dan pembimbing skripsi terhadap gejala stres skripsi. Teori yang digunakan adalah teori Supraktine. Metode kuantitatif digunakan dalam studi komunikasi ini, kuesioner, observasi dan dokumentasi digunakan sebagai data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi antara mahasiswa dan pembimbing skripsi tidak efektif, sehingga diskusi tidak berjalan dengan baik. Ketidakefektifan komunikasi menimbulkan gejala stres pada mahasiswa yang menghambat penyelesaian skripsi.⁵



⁵ Puput Citra Yulia, Henny Afrianti, Vethy Octaviani” Pengaruh komunikasi interpersonal mahasiswa dan dosen pembimbing skripsi terhadap gejala stres mahasiswa dalam menyusun skripsi” Jurnal Professional FIS UNIVED Vol. 2 Universitas Dehasen Bengkulu tahun 2015

2.1 TABEL PENELITIAN TERDAHULU

No	Nama	Judul/Bentuk	Tujuan	Teori	Metode	Hasil	Kesimpulan
1	Asri Setiani, Nurul Yulinar dan Rahmawaty	Komunikasi interpersonal yang berlangsung antara dosen pembimbing utama skripsi dan mahasiswa tingkat akhir ilmu komunikasi Universitas Pramita Indonesia Tangerang Jurnal LENSEA Vol.1 Universitas Pramita Indonesia tahun 2019	untuk menyelidiki fenomena yang muncul selama bekerja sebagai pembimbing skripsi di bidang studi komunikasi di Universitas Pramita.	Komunikasi interpersonal oleh Devito	Metode penelitian kualitatif	intensitas komunikasi yang tidak efektif dosen dan mahasiswa saat komunikasi terhambat saat pemesanan waktu disebabkan sikap dosen yang kurang empati dan sulit meluangkan waktu.	Sikap yang mendukung, terlihat bagaimana kedua informan memandang pentingnya komunikasi interpersonal, tentunya tujuan utama dari dosen adalah diselenggarakannya pendidikan karakter atau solusi atas kesulitan yang dihadapi anaknya.

2	Fatmawati	<p>Analisis Kualitatif Kecemasan Berkomunikasi Mahasiswa Dengan Dosen Pembimbing Dalam Proses Bimbingan Skripsi</p> <p>JURKAM Vol.1 Universitas Islam Negeri Ar-Raniry tahun 2017</p>	<p>Menganalisis kecemasan berkomunikasi mahasiswa dengan dosen pembimbing dalam proses bimbingan skripsi</p>	<p>Teori komunikasi oleh Devito</p>	<p>Metode penelitian kualitatif</p>	<p>kecemasan komunikasi yang dialami oleh responden berbeda-beda.</p>	<p>Responden mengalami kecemasan saat berkomunikasi dengan dosen pembimbing selama pembimbingan skripsi. Kecemasan ini disebabkan oleh kurangnya keterampilan dan pengalaman komunikasi, penguatan, tingkat evaluasi, posisi rendah dan perbedaan.</p>
3	Nadhiratul Fadhilah, Rahmat Saleh, Zakirah Azman	<p>Persepsi mahasiswa terhadap komunikasi antarpribadi dosen pembimbing dan mahasiswa terhadap komunikasi antarpribadi dosen pembimbing dan mahasiswa dalam bimbingan skripsi</p> <p>Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Vol. 7 Universitas</p>	<p>untuk mengetahui interaksi antara dosen dan mahasiswa selama pembimbingan skripsi dan untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat komunikasi mahasiswa dengan dosen pembimbing skripsi di program studi Ilmu</p>	<p>Teori Komunikasi Sirkuler oleh Wilbur Schram</p>	<p>Metode penelitian kualitatif</p>	<p>komunikasi antara dosen dan mahasiswa terjalin dengan gaya komunikasi yang berbeda yaitu pasif, agresif dan persuasif. Dosen dan mahasiswa juga menghadapi kendala dalam proses pengendalian skripsi yaitu proses</p>	<p>Komunikasi antara dosen pembimbing mahasiswa komunikasi FISIP Universitas Syiah Kuala dengan dosen pembimbing skripsi adalah komunikasi pasif, agresif dan asertif. Komunikasi pasif banyak dilakukan oleh mahasiswa. Komunikasi yang</p>

		Syiah tahun 2022	Komunikasi USK			komunikasi yang hanya dipimpin oleh dosen (satu arah) dan intensitas pertemuan yang belum optimal	agresif dan persuasif banyak dilakukan oleh dosen. Ini mendukung mahasiswa untuk menyelesaikan skripsi mereka.
4	Nur Rizqiyah Al Karimah	<p>Komunikasi Interpersonal Dosen Pembimbing dalam Meningkatkan Kualitas Skripsi Mahasiswa</p> <p>Prosiding Konferensi Nasional Komunikasi Vol.02 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tahun 2018</p>	mengetahui mengapa sering terjadi kesalahpahaman (miskomunikasi) antara pembimbing skripsi dengan mahasiswa yang dipimpinnya, yang dilakukan melalui penelitian lapangan	Teori komunikasi interpersonal Devito	Metode penelitian kualitatif	membangun hubungan yang baik antara dosen dan mahasiswa dapat meningkatkan kualitas skripsi. Komunikasi interpersonal dicapai melalui penggunaan lima sikap positif, yaitu: keterbukaan, empati, saling mendukung, sikap positif dan kesetaraan.	Dosen membimbing agar penulisan skripsi dapat meningkatkan kualitas skripsi dengan mengetahui kesulitan yang dialami mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi.

5	Puput Citra Yulia, Henny Afrianti, Vethy Octaviani	Pengaruh Komunikasi Interpersonal Mahasiswa dan Dosen Pembimbing Skripsi Terhadap Gejala Stres Mahasiswa Dalam Menyusun Skripsi Jurnal Professional FIS UNIVED Vol. 2 Universitas Dehasen Bengkulu 2015	mengetahui pengaruh komunikasi antara mahasiswa dan pembimbing skripsi terhadap gejala stres skripsi.	Teori komunikasi interpersonal Supraktiknya	Metode penelitian kuantitatif	komunikasi antara mahasiswa dan pembimbing skripsi tidak efektif, sehingga diskusi tidak berjalan dengan baik. Ketidakefektifan komunikasi menimbulkan gejala stres pada mahasiswa yang menghambat penyelesaian skripsi	Hubungan yang baik hanya dapat lahir melalui hubungan yang baik, dan keberhasilan tersebut dapat meningkatkan rasa percaya diri dan mengurangi gejala stres yang dialami seseorang berupa ketegangan.
---	--	---	---	--	-------------------------------------	--	---

Sumber: diolah oleh peneliti 2022



Setelah dilakukan penjabaran terkait penelitian terdahulu yang menjadi tolak ukur atas penelitian yang akan dilakukan, peneliti akan mencoba menarasikan setiap persamaan dan perbedaan yang ditemukan dalam setiap contoh penelitian terdahulu.

- Penelitian pertama, persamaan yang ditemukan adalah menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Perbedaan yang ditemukan adalah penelitian terdahulu mengutip paradigma yang dikemukakan oleh Harold Lasswell dalam karyanya, *The Structure and Function of Communication in Society*, sedangkan penulis mengutip menurut para psikolog seperti Fordon W. Allport, Erick Fromm, Martin Buber, Carl Rogers dan Arnold P Goldstein (dalam Mulyana 2008).

- Penelitian kedua, persamaan yang ditemukan adalah latar belakang yang menjadi fenomena yang ditemukan sebagai penyebab kecemasan yang dialami oleh mahasiswa di tahun terakhir mereka tidak hanya karena rumitnya proses skripsi yang mereka hadapi, tetapi juga kekhawatiran mahasiswa terhadap dosen pembimbing dan cara dosen mengarahkan skripsi. Perbedaan yang ditemukan adalah penelitian terdahulu mempunyai tujuan mengetahui faktor-faktor yang dapat menyebabkan kecemasan siswa ketika berkomunikasi dengan guru dalam proses pembelajaran, sedangkan penulis mempunyai tujuan untuk mengetahui dan menganalisis komunikasi antarpribadi yang terjadi antara dosen dan mahasiswa dalam proses bimbingan skripsi.

- Penelitian ketiga, persamaan yang ditemukan adalah kecemasan yang dialami mahasiswa mempengaruhi komunikasi antara mahasiswa dan dosen pembimbing selama pembimbingan skripsi. Perbedaan yang ditemukan adalah dosen pembimbing menggunakan model komunikasi pasif yang tujuannya bukan untuk mengarahkan mahasiswa yang dibimbing, tetapi komunikasi ini terjadi karena keterbatasan waktu dosen, oleh karena itu dosen menyampaikan koreksi dan perubahan yang harus dilakukan mahasiswa, sementara penulis dapat berargumen bahwa semakin baik hubungan antarpribadi, semakin terbuka orang mengekspresikan diri, semakin akurat persepsi mereka tentang orang lain dan pandangan diri.

- Penelitian keempat, persamaan yang ditemukan adalah masalah kecemasan mahasiswa biasanya disebabkan karena dosen kurang berinteraksi dengan mahasiswa yang dibimbingnya, sedangkan mahasiswa memiliki hambatan psikologis untuk berinteraksi dengan dosen. Ada perbedaan yang diamati antara mahasiswa dan dosen mereka. Mahasiswa mengalami kecemasan dalam proses verifikasi disertasi karena kurangnya keterampilan komunikasi dan pengalaman, konfirmasi, gelar evaluasi, posisi sekunder dan derajat perbedaan, sedangkan penulis menggunakan observasi.

- Penelitian kelima, persamaan yang ditemukan adalah Komunikasi interpersonal yang efektif membuat dua anggota proses komunikasi merasa bahagia, yang mendorong tumbuhnya keterbukaan timbal balik. Perbedaannya adalah penelitian sebelumnya menggunakan metode kuantitatif, sedangkan penulis menggunakan metode kualitatif.

Sebagai upaya menunjukkan adanya kebaruan (novelty) antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu

Bimbingan skripsi kini tidaklah menakutkan karena dosen memberikan kebebasan kepada mahasiswa untuk mengungkapkan perasaannya dalam proses bimbingan berlangsung, tapi masih dalam batasan arahan dosen pembimbing. Mahasiswa harus pandai mengatur jadwal antar mahasiswa dengan waktu dosen pembimbing untuk proses menyelesaikan skripsinya. Dosen pembimbing akan terus berusaha untuk mendorong dan memotivasi mahasiswa nya agar mendapatkan nilai yang terbaik. Serta berusaha meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa. Dengan berusaha untuk memotivasi mahasiswa nya agar terus berusaha sampai akhir tugas akhir skripsi selesai, mahasiswa akan menunjukkan potensinya dalam proses pengerjaan skripsi ini.

Dosen pembimbing tetap memantau dan memberikan arahan kepada mahasiswanya ketika mahasiswa membutuhkannya, agar mahasiswa lebih mandiri dan bertanggung jawab dalam pengerjaan skripsi mereka masing-masing.

Dosen Pembimbing memberikan arahan yang dapat mudah dipahami oleh mahasiswanya, jika ada mahasiswa melenceng. Dosen akan berusaha

mengarahkan kembali, serta berusaha menolong mahasiswa bimbingan dalam mengatasi dan memperbaiki kegagalan.

Dosen pembimbing bersedia menggunakan waktu dan tenaga untuk membimbing mahasiswa di luar jadwal mengajar reguler dalam menyelesaikan tugas eksternal, jika ada kebutuhan yang mendesak dari mahasiswa, dan bersedia berbagi informasi terkait skripsi mahasiswa dan memberikannya. kesempatan bagi siswa untuk belajar dan tumbuh dengan berbagi informasi.



2.2 Teori Yang Digunakan

2.2.1 Teori Komunikasi Antarpribadi

Menurut Devito (1997:231), Komunikasi interpersonal berarti mengirim pesan dari satu orang dan menerimanya dari orang lain atau sekelompok kecil orang dengan dampak dan reaksi langsung.⁶

Interaksi interpersonal antara orang-orang dari latar belakang yang sama adalah hal biasa. Kesamaan latar belakang akan selaras dengan komunikan dan komunikator. Hal ini terjadi karena melibatkan dua orang, dan setiap orang yang terlibat dalam komunikasi antarpribadi terfokus pada pengirim pesan dan penerimanya. Pesan dapat berupa verbal (kata-kata) atau nonverbal (isyarat, simbol) atau kombinasi bentuk verbal dan nonverbal. Komunikasi verbal itu sendiri meliputi kata-kata lisan dan kata-kata tertulis, sedangkan komunikasi nonverbal meliputi nada suara, teriakan, kualitas vokal, isyarat, gerakan, penampilan, ekspresi wajah.⁷

Pesan ini dianggap yang terbaik dalam hal mengubah sikap, keyakinan, pendapat, dan perilaku komunikan. Alasannya karena komunikasi antarpribadi bersifat tatap muka, dan terdapat interaksi interpersonal antara komunikator dan komunikan. Komunikasi ini dianggap sebagai teknik psikologis manusiawi

Dalam arus komunikasi dua arah ini, mengacu pada mode komunikasi dimana sumber informasi dan penerima informasi ditempatkan pada pijakan yang sama dalam komunikasi interpersonal, sehingga memicu arus informasi dua arah.

⁶ Devito Joseph, *Komunikasi Antar Manusia* (Jakarta: Professional Bock, 1997), hal.231

⁷ S. Djuarsa Senjaya, *Teori Komunikasi* (Jakarta: Universitas Terbuka, 1994), hal.228

Peran dapat dengan cepat dialihkan dari komunikator ke komunikaan. Dan kemudian umpan balik juga tinggi, dan itu terjadi karena komunikasi antarpribadi biasanya menempatkan komunikan secara langsung, sehingga mereka mendapatkan umpan balik segera atas apa yang disampaikan oleh komunikator, baik itu verbal atau non verbal.

Dalam komunikasi antarpribadi terdapat istilah untuk mencari persamaan dan perbedaan antara komunikator dan komunikan dalam proses komunikasi, menurut Everett M. Rogers (M. Budyatna 2011:114) istilah sebagai berikut:⁸

1. *Homophily* (berasal dari bahasa Yunani “hamauios”), ungkapan tersebut menggambarkan komunikator dan komunikan memiliki sifat sama, seperti agama, pendidikan, usia, status sosial, jenis kelamin, dan lain-lain. Yang memungkinkan komunikasi berfungsi berjalan lancar.
2. *Heterophily*, istilah yang digunakan untuk menggambarkan sejauh mana orang dalam suatu hubungan berbeda dalam karakteristik tertentu, seperti agama, usia, pendidikan, jenis kelamin, dan lain-lain.
3. *Empathy*, atau kemampuan seseorang untuk memproyeksikan dirinya ke dalam peran orang lain. Dalam bukunya *Empathy*, Robert L. Katz mengatakan bahwa ketika kita mengalami empati, kita merasa bahwa perasaan orang lain menjadi milik kita sendiri. Jadi, kebahagiaan seseorang sepertinya adalah kebahagiaan kita, dan kesedihan seseorang

⁸ M. Budyatna, *Komunikasi Antarpribadi* (Jakarta: Prenada Media Grup, 2011), hal. 114

sepertinya adalah kesedihan kita. Empati, menurut Robert, adalah menempatkan posisi orang lain di atas posisi kita sendiri.

Dengan adanya kata benda tersebut, dapat dijelaskan bahwa semakin dekat sekelompok orang berinteraksi maka semakin sering interaksi mereka. Oleh karena itu, komunikasi yang efektif terjadi apabila komunikator dan yang dikomunikasikan berada dalam keadaan *homophily*, yaitu adanya kesamaan pengertian, sikap dan bahasa antara komunikator dan yang dikomunikasikan. Sekali lagi, jika ada kemampuan untuk menyesuaikan antara keduanya. Namun, bukan karena *heterophily* tidak dapat berkomunikasi, tetapi semakin banyak *heterophily* berkomunikasi, semakin besar kemungkinan mereka menjadi *homophily*.

1. Karakteristik Komunikasi Antarpribadi

Judy C. Pearson (1983) yang dikutip oleh Sasa Djuarsa Sendjaja, menyebutkan enam ciri komunikasi interpersonal, yaitu⁹:

1. Komunikasi interpersonal dimulai dari diri sendiri. Ini berarti bahwa semua bentuk interpretasi informasi dan penilaian orang lain bertentangan dengan kita sendiri.
2. Interaksi interpersonal bersifat transaksional. Komunikasi antar manusia bersifat dinamis, dan merupakan pertukaran informasi yang

⁹ Sasa Djuarsa Sendjaja, *Teori Komunikasi* (Jakarta: Universitas Terbuka, 200) hal.21

saling menguntungkan dan berkesinambungan dari mana kita dapat melihat karakteristik komunikasi ini.

3. Komunikasi antarpribadi melibatkan aspek-aspek seperti isi informasi dan hubungan antarpribadi. Ini berarti bahwa efektivitas komunikasi interpersonal tidak hanya bergantung pada kualitas informasi, tetapi juga pada tingkat hubungan antar individu.
4. Komunikasi antarpribadi membutuhkan jarak fisik antara pihak yang berkomunikasi. Dengan kata lain, komunikasi antarpribadi lebih efektif ketika pihak-pihak yang berkomunikasi bertatap muka.
5. Komunikasi interpersonal membuat kedua sisi komunikasi saling bergantung (*interdependent*). Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi antarpribadi melibatkan medan emosional, sehingga komunikasi antara dua pihak merupakan saling ketergantungan emosional.
6. Komunikasi antar manusia tidak dapat diubah atau diulang. Artinya, sekali seseorang telah mengatakan sesuatu kepada orang lain, kalimat itu tidak dapat diubah atau diulang, karena lawan bicara telah mengadopsinya. Ini seperti anak panah yang melesat dari busurnya dan tidak bisa ditarik kembali. Memang benar jika seseorang mengatakan sesuatu yang buruk, orang itu bisa meminta maaf dan dimaafkan, tapi bukan berarti menghapus apa yang dikatakan.

2. Bentuk Komunikasi Antarpribadi

Komunikasi interpersonal dapat dibedakan menjadi dua jenis menurut sifatnya, yaitu:¹⁰

1. Komunikasi Diadik (Dyadic Communication) adalah proses komunikasi tatap muka antara dua orang. Menurut Pace, komunikasi

dua arah dapat berlangsung dalam tiga bentuk yaitu:

- a. Percakapan: dilakukan dalam suasana akrab dan informal.
- b. Dialog: berlangsung dalam konteks yang lebih intim, lebih dalam, dan lebih personal.
- c. Wawancara: sifatnya lebih serius, yaitu posisi tanya lebih dominan, dan pihak lain menempati posisi responden.

2. Komunikasi Kelompok Kecil (Small Group Communication) adalah proses komunikasi tatap muka antara tiga orang atau lebih, dan anggota saling berinteraksi.

Dan pertukaran kecil ini secara luas dianggap sebagai bentuk komunikasi interpersonal karena:

- a. Para nggotanya berinteraksi secara tatap muka
- b. Percakapan dilakukan dalam potongan-potongan, semua peserta dapat berbicara dalam posisi yang sama, yaitu tidak ada percakapan yang mendominasi.

¹⁰ Hafied Canggara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004) hal.32

- c. Sumber penerima sulit di tentukan. Dalam kasus ini, semua anggota dapat bertindak sebagai sumber dan penerima. Oleh karena itu, efeknya dapat bervariasi.

Teori inilah yang akan peneliti jadikan pisau analisis dalam penelitian ini.

2.2.2 Hubungan Antarpribadi

Hubungan interpersonal adalah hubungan komunikatif, termasuk prediksi timbal balik berdasarkan data psikologis. Dalam hal perkembangan hubungan interpersonal, yang dibahas adalah proses saling perhatian antar manusia.¹¹

1. Terhubung satu sama lain.
2. Mendapatkan dan mengevaluasi informasi satu sama lain.
3. Membuat prediksi dasar tentang perilaku komunikatif masing-masing, terutama berdasarkan data psikologis.

Ciri penting dari komunikasi yang efektif adalah hubungan interpersonal yang baik. Kegagalan komunikasi terjadi ketika isi pesan kita dipahami, tetapi hubungan antara komunikan terputus. Bahkan pesan yang paling jelas, tegas, dan peduli pun tidak dapat mencegah kegagalan dalam hubungan yang buruk.

Proses komunikasi antar manusia dipahami dalam konsep hubungan simbiosis komunikasi dan perkembangan relasional, dimana komunikasi mempengaruhi perkembangan hubungan yang pada gilirannya (dan secara

¹¹ Husni Ritonga, *Psikologi Komunikasi* (Medan: Perdana Publishing), hal.99

bersamaan) mempengaruhi sifat komunikasi antar pihak-pihak yang terlibat dalam hubungan tersebut.¹²

Dari tulisan Fordon W Allport (1960), para psikolog menjadi tertarik pada hubungan manusia yang terlihat pada tulisan Fordon W Allport (1960). Mengembangkan apa yang disebut dengan “*relationship enchancement methods*” (metode peningkatan hubungan) dalam psikoterapi. Dia merumuskan metode ini dengan tiga prinsip, yang kemudian menjadi hubungan yang lebih baik.

1. Keterbukaan untuk mengungkapkan perasaannya.
2. Kecenderung melihat perasaannya secara mendalam beserta penolong (lawan komunikasinya).
3. Keenderung lebih mendengar dengan penuh perhatian dan bertindak sebagai penasihat oleh lawan bicaranya.

1. Hubungan Interpersonal yang Efektif

Komunikasi interpersonal efektif ketika pengirim menerima dan memahami pesan sebagaimana dimaksud, penerima menanggapi secara sukarela, dan kualitas hubungan manusia dapat ditingkatkan, dan tidak ada hambatan untuk ini. Berdasarkan definisi tersebut, dapat dikatakan bahwa komunikasi antarpribadi efektif, jika memenuhi tiga syarat utama, yaitu:

¹² Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: PT Remadja Rosdakarya, 1998) hal.119

1. Sesuai dengan maksud komunikator, informasi yang dapat diterima dan informasi
2. Memantau kegiatan sukarela
3. Meningkatkan kualitas hubungan interpersonal.

Sedangkan menurut Devito (Wiryanto 2008:36), efektifitas komunikasi interpersonal memiliki lima ciri, yaitu sebagai berikut:¹³

1. Keterbukaan (*Openess*). Saat berurusan dengan hubungan, bersiaplah untuk menanggapi pesan yang anda terima dengan riang.
2. Empati (*Empaty*). Rasakan apa yang orang lain rasakan.
3. Dukungan (*Supportiveness*). Buka dukungan untuk komunikasi efektif.
4. Rasa positif (*Positiviness*). Harus bersikap positif terhadap diri sendiri, mendorong orang lain untuk berpartisipasi lebih aktif, dan menciptakan situasi komunikasi yang mendorong komunikasi yang efektif.
5. Kesetaraan (*Equality*). Pengakuan diam-diam bahwa kedua belah pihak dihargai, berguna, dan memiliki kontribusi penting untuk diberikan.

¹³ Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2008), hal.36

2. Fungsi Komunikasi Antarpribadi

Fungsi komunikasi interpersonal adalah berusaha untuk meningkatkan hubungan manusia, menghindari dan mengatasi konflik pribadi, mengurangi ketidakpastian tentang sesuatu, dan berbagai informasi dan pengalaman dengan orang lain.¹⁴

Komunikasi interpersonal, dapat meningkatkan hubungan interpersonal antara kedua belah pihak. Dalam kehidupan bermasyarakat, alasan seseorang mendapatkan kenyamanan dalam hidup adalah karena memiliki pasangan hidup. Melalui komunikasi interpersonal, dapat mencoba membangun hubungan yang baik, untuk menghindari dan mengatasi konflik yang muncul..¹⁵

Fungsi komunikasi antarpribadi adalah:

1. Mengenal diri anda dan orang lain.
2. Interaksi interpersonal membuat kita sadar akan lingkungan sekitar kita.
3. Membangun dan memelihara hubungan interpersonal yang baik.
4. Perubahan sikap dan perilaku
5. Bermain dan temukan hiburan untuk berbagai kesenangan pribadi.
6. Membantu orang lain memecahkan masalah

¹⁴ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 33

¹⁵ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 56

3. Faktor-Faktor Menumbuhkan Komunikasi Interpersonal

1. Kepercayaan (Trust)

Diantara berbagai faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal, faktor yang paling penting adalah kepercayaan. Dari tahap pengenalan hingga tahap konfirmasi, kepercayaan menentukan efektivitas komunikasi.

Tiga faktor utama yang menumbuhkan sikap percaya yaitu:

- a. Penerimaan, adalah kemampuan untuk berhubungan dengan orang lain tanpa penilaian dan kontrol. Sikap yang dapat diterima tidak seederhana yang diklaim. Kita selalu menghakimi dan sulit menerima. Oleh karena itu, hubungan tidak berjalan seperti yang diharapkan.
- b. Empati, yaitu pengertian memahami orang lain yang tidak memiliki arti emosional bagi kita.
- c. Kejujuran, membuat tindakan kita dapat diprediksi. Itu mendorong orang lain untuk mempercayai kita.

Menurut Psikologi humanistik, pemahaman interpersonal terjadi melalui pengungkapan diri (*self disclosure*), umpan balik (*feedback*), dan kepekaan (*sensitivity to the disclosure of other*). Kesalahpahaman dan ketidakpuasan dalam hubungan manusia

disebabkan oleh ketidakjujuran, kurangnya keharmonisan tindakan dan perasaan, dan keterlambatan dalam pengungkapan diri.¹⁶

2. Sikap Mendukung

Perilaku yang mengarah pada kegagalan komunikasi antarpribadi karena faktor pribadi seperti ketakutan, kecemasan. Mengurangi sikap defensif dalam komunikasi, karena orang yang defensif lebih mampu melindungi diri dari ancaman yang dihadapinya dalam berkomunikasi daripada memahami orang lain.

3. Sikap Terbuka

Sikap ini sangat berpengaruh terhadap komunikasi interpersonal yang efektif. Tidak ada yang tersembunyi dengan komunikasi terbuka. Dengan saling percaya dan mendukung, sikap terbuka mendorong saling pengertian, saling menghormati, dan yang terpenting saling mengembangkan kualitas hubungan antarpribadi. Meskipun komunikasi adalah salah satu kebiasaan yang bertahan sepanjang hidup, tidak selalu memberikan hasil yang diinginkan.

Teori ini sebagai pelengkap untuk membantu peneliti menjawab pertanyaan penelitian dimana unsur-unsurnya mungkin berbeda dari relasi komunikasi interpersonal seperti biasa.

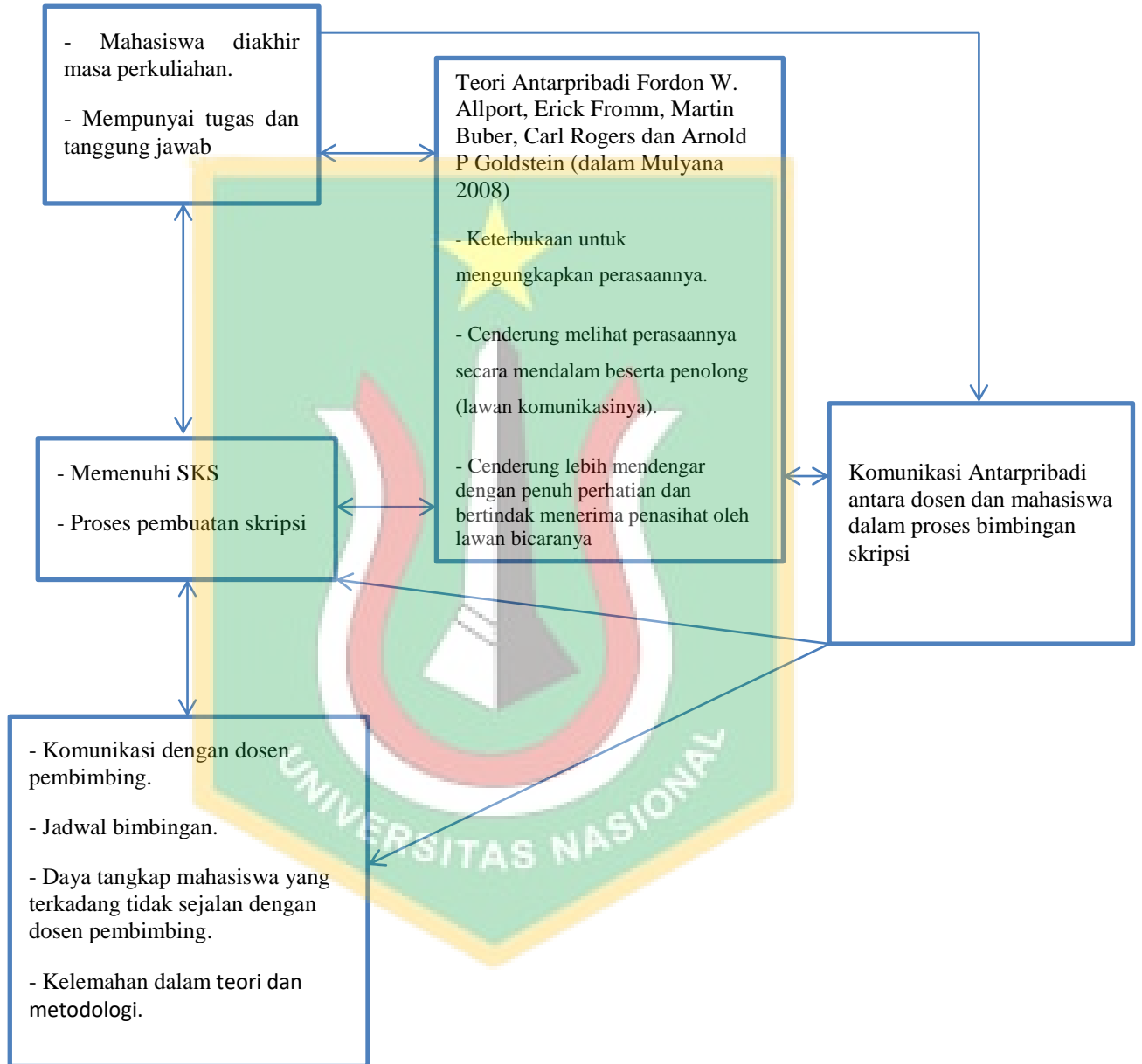
¹⁶ Ngalimun, *Komunikasi Antarpribadi* (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2020) hal 41-43

2.3 Kerangka Pemikiran

Komunikasi antarpribadi antara dosen dan mahasiswa pada bimbingan skripsi merupakan hal yang penting karena terdapat permasalahan yang terjadi dalam proses pembuatan skripsi dikarenakan adanya permasalahan dalam harap cemas itu datang dari mahasiswa yang harus menulis skripsi yang dituntut oleh pengetahuan, konsentrasi, kecakapan, dan juga kemampuan dalam hal teori dan metodologi yang memadai, mahasiswa yang terlalu lama berfikir dan sulit untuk mencerna apa yang dikatakan dosen pembimbingnya, jadwal proses bimbingan yang tidak seimbang antara dosen dan mahasiswa dan juga permasalahan dalam mengkomunikasikan maksud dosen dalam membimbing mahasiswanya dalam proses pembuatan skripsi.

Bahwa upaya untuk mengkomunikasikan dosen pembimbing dalam memberikan arahan untuk penulisan skripsi harus dilakukan, karena itulah komunikasi antarpribadi dosen pembimbing dan mahasiswa dibutuhkan untuk membantu proses pembimbingan sehingga dapat berjalan dengan baik, dan mahasiswa pun dapat melakukan pembimbingan dengan nyaman. Salah satu cara untuk komunikasi dapat berjalan dengan baik dengan merujuk pada berbagai teori yang bisa dijadikan acuan untuk melihat komunikasi antarpribadi seperti apa yang dapat dilakukan. Penelitian saya ini menggunakan pendekatan teori Fordon W Allport (1960). Mengembangkan apa yang disebut dengan "*relationship enhancement methods*" (metode peningkatan hubungan) dalam psikoterapi. Ia merumuskan metode ini dengan tiga prinsip makin baik hubungan interpersonal, maka. Makin terbuka mengungkapkan perasaannya, makin cenderung ia meneliti perasaannya secara mendalam beserta penolongnya, makin cenderung ia mendengar dengan penuh perhatian dan bertindak atas nasihat yang diberikan penolongnya. Yang meliputi keterbukaan, mencari tahu perasaan dan sikap dari lawan komunikator 1 dan komunikasi lainnya, dan mau mendengar nasihat dan arahan lawan komunikasinya (dalam Fordon dkk penolong yang tengah di bimbingnya)

2.4 Model Kerangka Pemikiran Penelitian



Sumber: diolah oleh peneliti 2022